

Penabrak Gerbang Polda Jambi Diperiksa ke Rumah Sakit Jiwa

solmi - JAMBI.WARTAWAN.ORG

Jan 29, 2026 - 17:35



JAMBI – Penyidik Kepolisian Darah Jambi memastikan proses hukum terhadap DK, sang “pemabuk narkoba” yang menabrak lima pengendara sepeda motor dan menghajar pintu besi gerbang Mapolda Jambi dengan mobil Fajero Sport beberapa waktu lalu, berlanjut.

Kapolda Jambi Inspektur Jenderal Krisno H Siregar memastikan hal itu melalui Kabid Humas Komisaris Besar Erlan Munaji, Kamis (29/1).

Erlan menjelaskan, proses hukum tehadap kasus DK terus berlanjut, dan penetapan tersangkanya masih menunggu hasil observasi medis yang dijalani DK ke Rumah Sakit Jiwa Jambi.

Kebijakan tersebut menindaklanjuti rekomendasi dari Tim Asesmen Terpadu, yang melibatkan unsur Polri, Badan Narkotika Nasional Provinsi Jambi, pihak kejaksaan dan dokter ahli untuk memastikan kondisi kejiwaan DK yang ugat-ugalan dan membawa kendaraan dalam kondisi di bawah pengaruh narkoba.

“Berdasarkan hasil asesmen Tim Asesmen Terpadu, yang bersangkutan direkomendasikan menjalani observasi kejiwaan. Saat ini observasi dilakukan di RSJ Jambi selama kurang lebih 14 hari, tergantung perkembangan kondisi yang bersangkutan,” ujar Erlan Munaji.

Disebutkan, observasi tersebut sudah berjalan tiga hari. Penyidik masih menunggu laporan resmi dari tim dokter RSJ Jambi yang rencananya akan disampaikan setelah masa observasi selesai.

Metode SCI

Sementara itu, sebut Erlan dalam rilis resminya, Subdit Penegakan Hukum Ditlantas Polda Jambi, untuk pengusutan kasus pelanggaran lalu lintas, menggunakan metode penyidikan ilmiah atau scientific crime investigation (SCI) dalam mengungkap kronologi kecelakaan.

Penyidik memanfaatkan alat Traffic Accident Analysis (TAA) yang mampu merekonstruksi kejadian kecelakaan secara digital. Melalui teknologi tersebut, rangkaian peristiwa mulai dari awal hingga akhir kecelakaan dapat tergambar secara jelas dalam bentuk animasi.

“Dengan metode itu kami bisa melihat secara ilmiah bagaimana peristiwa kecelakaan itu terjadi dari awal sampai akhir. Ini menjadi bagian penting dalam pembuktian,” jelasnya.

Selain fokus pada aspek pidana, kepolisian juga mendorong penyelesaian dari sisi kemanusiaan. Upaya mediasi antara korban dan keluarga pengemudi turut difasilitasi guna membahas proses ganti rugi.

Penyidik menegaskan bahwa seluruh proses penanganan perkara dilakukan secara profesional, transparan, dan mengedepankan prinsip kehati-hatian sambil menunggu hasil observasi medis sebagai bagian penting dalam kelanjutan proses hukum.(IS/hum)